

## BAB II

### KAJIAN PUSATAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* merupakan sebuah istilah yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute* (SRI). Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholders* yaitu berarti setiap orang atau kelompok yang dapat berdampak pada atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholders* ini bertujuan untuk menciptakan strategi untuk mengelola beragam kelompok dan interaksi yang menghasilkan cara strategis.

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberi keuntungan kepada semua pemangku kepentingan mereka, yang meliputi pemerintah, perusahaan, analis, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuannya untuk terus beroperasi (Ghozali & Chariri, 2007).

*Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap bisnisnya seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan dan

masyarakat. Mereka berhak mendapatkan informasi tentang perkembangan dan aktivitas perusahaan, baik yang wajib maupun sukarela. Informasi ini harus disertai dengan laporan keuangan dan non keuangan. Perusahaan yang mampu membangun hubungan yang baik dengan *stakeholders*, memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitasnya dan mencatat informasi keuangan dan non keuangan dengan benar yang menyebabkan meningkatnya kinerja keuangannya. Hal tersebut mampu memikat para penanam modal agar mau menanamkan modalnya dibisnis tersebut.

## 2. *Green Accounting*

*Green accounting* memainkan peran penting dalam menawarkan perspektif holistik mengenai biaya dan keuntungan yang terkait dengan usaha ekonomi sekaligus mempertimbangkan konsekuensi lingkungannya. Dengan menerapkan akuntansi hijau, perusahaan dapat mengevaluasi dan menangani risiko lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasi mereka (Sahoo, 2023). Tujuannya adalah untuk menghasilkan data akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang komprehensif, kohesif dan relevan yang mendukung pengguna dalam mengambil sebuah keputusan dan administrasi ekonomi dan non-ekonomi. Akuntansi lingkungan adalah bentuk sistem akuntansi yang tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan biaya serta dampak tidak langsung yang disebabkan oleh operasi ekonomi, termasuk mempertimbangkan implikasi lingkungan serta konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut beberapa pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, *green accounting* merupakan sebuah sistem akuntansi berperan menggabungkan pelaporan keuangan dengan pelaporan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengukur, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan pengaruh operasi perusahaan terhadap alam sekitar dan masyarakat. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan mampu menyusun strategi untuk meminimalkan konsekuensi lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi tentang kinerja lingkungan mereka. Selain itu, perusahaan dapat secara efektif mengidentifikasi dan mengukur biaya yang bersangkutan dengan faktor lingkungan.

Biaya lingkungan tahunan yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan berfungsi sebagai metrik untuk menilai penerapan *green accounting*. Biaya yang lebih tinggi menunjukkan tingkat komitmen yang lebih besar dari perusahaan terhadap pelestarian lingkungan (Riyadh *et al.*, 2020). Kegiatan perusahaan ramah lingkungan membantu meningkatkan efisiensi lingkungan perusahaan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan dampak meningkatkan dampak positif terhadap atmosfer (Saha *et al.*, 2020).

Hansen & Mowen (2009) mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan penerapan *green accounting* sebagai berikut:

- a. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Prevention Costs*), biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
  - b. Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Costs*), biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memantau dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan.
  - c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Costs*), biaya-biaya untuk yang timbul akibat adanya limbah atau sampah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, namun tidak dibuang ke lingkungan.
  - d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental External Failure Costs*), biaya-biaya yang timbul akibat pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
3. *Capital Structure* (Struktur Modal)

Menurut Brigham & Houston (2011) struktur modal merupakan bauran dari hutang, saham preferen dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan. Investor mengantisipasi menerima pengembalian minimum yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang mereka inginkan atas uang yang mereka investasikan. Pengembalian yang diminta ini ditentukan oleh biaya modal perusahaan.

Sebagian besar keputusan terkait struktur modal bertumpu pada aspek lain seperti pajak yang berlaku, likuiditas dan biaya yang secara langsung memengaruhi penggunaan keuangan dalam suatu perusahaan (Odipo *et*

*al.*, 2023). Struktur modal sangat penting karena memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi keuangan organisasi. Untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dapat dilakukan dengan membuat proyeksi berdasarkan struktur modal dan risiko bisnis (Fitriana & Gresya, 2021).

Perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan rasio utang secara strategis. Hal ini dikarenakan utang yang lebih tinggi secara efektif akan menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan. Perusahaan dengan penjualan yang signifikan mampu membayar utang yang lebih besar tanpa harus menghadapi kesulitan keuangan.

Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini menghitung persentase utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi risiko perusahaan dari sisi keuangannya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur presentase ekuitas yang menjamin semua hutang. Semakin tinggi nilai DER, kemungkinan kebangkrutan perusahaan juga semakin meningkat.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini menghitung berapa banyak hutang yang digunakan dalam jangka panjang dalam kaitannya dengan modal sendiri. Selain itu, LDER menunjukkan seberapa besar risiko keuangan perusahaan.

4. *Firm Size (Ukuran Perusahaan)*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang tampak pada nilai total aset perusahaan. Investor memiliki ekspektasi yang besar pula terhadap dividen perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki nilai sahamnya (Hirdinis, 2019). Memiliki jumlah aset yang besar dalam sebuah perusahaan mampu meningkatkan kesadaran serta kepercayaan publik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan bisnis tercermin dari luasnya jangkauan dan keuntungan yang dibagikan investor, membangun citra dan reputasi yang positif dan terhormat.

Ukuran perusahaan mengacu pada pengukuran besarnya perusahaan dengan menggunakan indikator yang berbeda seperti jumlah aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham sekaligus jumlah karyawan, dan total nilai buku tetap dalam jangka waktu satu tahun. Skala perusahaan dapat mempermudah perolehan pembiayaan dari pasar modal. Kemudahan ini memudahkan investor dalam merumuskan pemilihan investasi dengan mempertimbangkan nilai prospektif suatu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, para pemangku kepentingan atau investor akan

menilai besarnya perusahaan dengan melihat total aset yang dimilikinya (Meiyana & Aisyah, 2019).

Perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan dibandingkan perusahaan kecil, termasuk peluang mudah untuk mendapatkan sumber modal di pasar modal, posisi tawar-menawar yang kuat dan besar dalam negosiasi keuangan, dan kemampuan untuk meramalkan dampak dari skala dan pengembalian laba, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan besar juga memiliki potensi untuk menjadi pemenang dalam persaingan antar bisnis (Wati & Putra, 2017).

#### 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas sebagai metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah bisnis dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen perusahaan, karena mencerminkan profit yang dihasilkan dari pendapatan investasi sekaligus penjualan. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai profitabilitas setinggi mungkin. Dengan mencapai laba maksimum yang diinginkan, perusahaan dapat secara signifikan berkontribusi pada kebahagiaan pemilik maupun pegawai, memperbaiki kualitas produk serta mengejar peluang investasi baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Putri *et al.*, (2019) kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari modal, aset, dan penjualannya disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator yang baik dari kinerja perusahaan, sedangkan ketika laba rendah

memperlihatkan bahwa kinerja keuangannya buruk. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan manajemen sumber daya yang efektif dan efisien..

Profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini juga memperlihatkan tingkat efisiensi manajerial perusahaan dalam memperoleh profit dari setiap penjualan. Rasio ini menawarkan penilaian komprehensif atas kinerja dan manajemen perusahaan, serta mengukur potensi laba yang dapat dihasilkan oleh organisasi.

#### 6. Dewan Direksi

Direksi dipilih oleh para pemegang saham untuk menjadi pemimpin perusahaan dan mengadvokasi kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007. Dewan Direksi adalah badan eksekutif organisasi yang bertugas mengelola bisnis. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memilih serta menyeleksi direksi. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua aspek manajemen dan operasi organisasi, dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menjaga kepentingannya.

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola interaksi bisnis dengan pihak eksternalnya, termasuk pelanggan, pemasok, dan badan hukum. Dewan direksi memiliki kendali yang signifikan atas sumber daya dan investasi perusahaan dalam pengelolaannya. Tugas, wewenang, dan

kewajiban khusus dewan direksi secara eksplisit didefinisikan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan di perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manager).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sumber yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Referensi yang dipergunakan dalam penelitian terdahulu ditemukan dalam tesis dan jurnal. Temuan penelitian ini diperiksa dan temuan tersebut dibandingkan dengan penelitian selanjutnya yang menganalisis data berdasarkan keadaan dan periode yang disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nailil Fitrifatun dan Dianita Meirini, (2024)  Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : Kinerja Lingkungan X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Likuiditas  Y : Profitabilitas	Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12.	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) <i>Green accounting</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas. (3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan kepada profitabilitas. (4) Likuiditas berpengaruh positif signifikan kepada profitabilitas.
2	Rani Melati Oktadifa dan Tituk Diah Widajantie, (2024)  Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , <i>Material Flow Cost Accounting</i> , dan <i>Environmental Performance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : <i>Material Flow Cost Accounting</i> X3 : <i>Environment al Performance</i> Y : Profitabilitas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan bantuan software Smart PLS 4.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) <i>Material flow cost accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (3) <i>Environtmental performance</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Rika Suriyanto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Metyria Imeld Hutabarat dan Nadya Syakira Andini (2022)	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : Struktur Modal Y : Kinerja Perusahaan	Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan <i>green accounting</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (2) Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Astari Dianty dan Gita Nurrahim, (2022)	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : Kinerja Lingkungan Y : Kinerja Keuangan	Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. (2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.
5	Nensi Yuniarti, Furqonti Ranidiah, Ovi Nurlaili, dan Budi Astuti, (2023)	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) X3 : Kinerja Lingkungan Y : Kinerja Keuangan	Analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)			
6	Rahayu Suryaningrum dan Juli Ratnawati (2024) Pengaruh Kinerja Linglungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green Accounting</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	X1 : Kinerja Lingkungan X2 : Biaya Lingkungan X3 : Kepemilikan Saham Publik X4 : <i>Green Accounting</i> X5 : Struktur Modal Y : Kinerja Keuangan	Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penelitian menggunakan analisis linier berganda untuk memastikan bahwa variabel terikat dalam suatu plot membuktikan hubungan linier meskipun dipengaruhi oleh beberapa faktor independen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (5) Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7	Rima Sekar Ayu Cahyani dan Windhy Puspitasari, (2023)	X1 : Kinerja Lingkungan X2 : Biaya Lingkungan X3 : Kepemilikan Saham	Menggunakan metode Analisis Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Biaya lingkungan tidak

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green Accounting</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Publik X4 : <i>Green Accounting</i> X5 : Struktur Modal Y : Kinerja Keuangan		mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Kepemilikan saham public mempunyai positif terhadap kinerja keuangan. (4) <i>Green accounting</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. (5) Struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan
8	Anisa Prijayanti dan Aqamal Haq (2023)  Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Dwi dan Haq  X1 : Kinerja Lingkungan X2 : Biaya Lingkungan X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Dewan Komisaris Independen X5 : Dewan Direksi X6 : Komite Audit X7 : Ukuran Perusahaan  Y : Kinerja Keuangan	Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (5) Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (6) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (7) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap kinerja keuangan.
9	Atika Amor dan Asrid (2022)  <i>The Effect of Green Accounting on Financial Performance of Mining Companies Listen on the Indonesia Stock Exchange</i>	X : <i>Green Accounting</i>  Y : <i>Financial Performance</i>	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 20.0.	Penerapan green Accounting mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
10	Candy Chamorro Gonzalez dan Ketty Herrera Mendoza (2020)  <i>Green accounting in Colombia : a case study of the mining sector</i>	X : <i>Green Accounting</i>	Teknik analisis data menggunakan program statistik SSPS versi 21.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, <i>green accounting</i> di perusahaan pertambangan Colombia telah ditangani dengan baik sebesar 80%.
11	Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, Henry Hongren Huang, Barbara Gunawan dan Salsabila Aisyah Alfaiza (2020)  <i>The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance</i>	X1 : <i>Green Accounting</i>  Y : Kinerja Keuangan	Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan.

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
12	Nwafor Benson, Akabom Ita Asuquo, Ethel Ohanya Inyang, Fadenipo Adesola (2021) <i>Effect of Green Accounting On Financial Performance Of Oil And Gas Companies In Nigreia</i>	X1: <i>Environment al Cost Accounting</i> X2: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Analisis regresi Eviews 9.0	Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) akuntansi biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Akuntansi manajemen hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
13	Endiana Dicriyani, Adiyadna dan Putra (2020) <i>The effect of green accounting on Corporate Sustainability and Financial Peformance</i>	X1: <i>Green Accounting</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu menerapkan <i>green accounting</i> sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
14	Sunday Adeoye dan Samson Olojede (2019) <i>Effect of Capital Structure on Financial Performance of Listed Banks in Nigeria</i>	X : <i>Capital Structure</i> Y : <i>Financial Performance</i>	Analisis data yang digunakan <i>E-Views</i> 9	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital structure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> .
15	Olaoye C. O dan Olaoye A. A (2022)	X : <i>Capital Structure</i>	Analisis data yang digunakan	Hasil penelitian ini menyatalan bahwa struktur modal

No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Effects of Capital Structure on the Performance of Listed Consumer Goods Firms in Negeria</i>	Y : <i>Financial Performance</i>	adalah uji F, Lagrange Multiplier	mempunyai nilai negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
16	Robert Shibusse, Elizabeth Kalunda dan George Achoki (2019)  <i>Effect of leverage and firm size on financial performance of deposit taking savings and credit cooperatives in Kenya</i>	X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Firm Size</i>  Y: <i>Financial Performance</i>	Analisis regresi berganda SPSS	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
17	Taopic Olarewaju Bakare (2022)  <i>Effect of the Interaction between Audit Firm Size and Audit Quality on the Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria</i>	X1 : <i>Audit Firm Size</i> X2 : <i>Audit Quality</i>  Y : <i>Financial Performance</i>	Analisis yang digunakan adalah GMM estimator	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Firm Size</i> dan <i>Audit Quality</i> memiliki signifikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

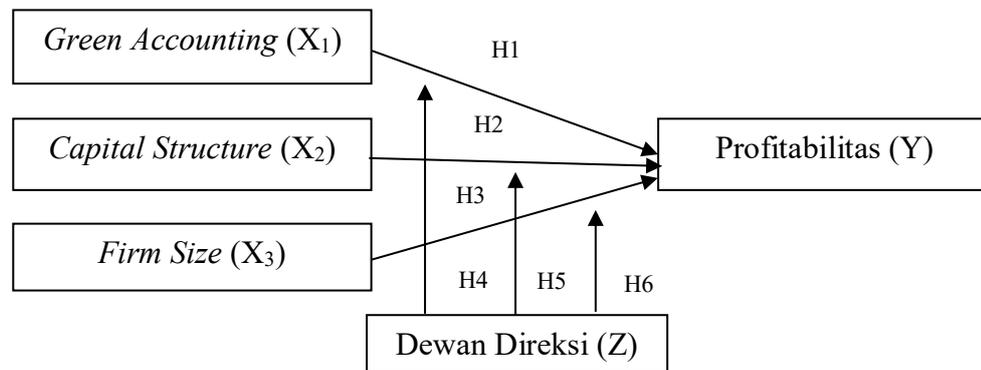
No	Penulis, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
18	Alphansyah Lazuardy, Eko Ganis, Sukoharsono dan Alfauzia Noer Rochmatul Laily (2023)  <i>The influence of green accounting on the company profitability</i>	X : <i>Green Accounting</i>  Y : <i>Profitability</i>	Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
19	Abubkr Ahmed Elhadi Abdelraheem (2024)  <i>The effect of capital structure on financial performance</i>	X : <i>Capital structure</i>  Y : <i>Financial performance</i>	Analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital structure</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sumber: Data diolah (2024)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dikembangkan dibawah ini, H1 menjelaskan adanya hubungan positif antara *green accounting* terhadap profitabilitas. H2 menjelaskan adanya hubungan positif antara *capital structure*. H3 menjelaskan adanya hubungan positif antara *firm size* terhadap profitabilitas. H4 menunjukkan bahwa Dewan Direksi memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. H5 menunjukkan bahwa Dewan Direksi memoderasi

pengaruh *capital structure* terhadap profitabilitas. H6 menunjukkan bahwa Dewan Direksi memoderasi pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini disusun untuk kemudian membuktikan validitasnya melalui metode penelitian ilmiah. Berdasarkan pertimbangan matang, dengan mempertimbangkan berbagai elemen penting seperti latar belakang, rumusan masalah, uraian teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas**

Penerapan *green accounting* oleh perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk memuaskan keinginan para pemangku kepentingan. Upaya tersebut berguna untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi meliputi penggunaan teknologi modern dalam produksi barang, pengurangan biaya, penyelesaian merger dan akuisisi dan pemanfaatan

sumber daya yang lebih terjangkau (Sidarta *et al.*, 2023). Akuntansi hijau dicirikan sebagai situasi informasi pelaporan akuntansi yang terintegrasi, lengkap dan valid yang berguna dalam evaluasi dan keadaan tanggung jawab bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Saha *et al.*, 2020).

Akuntansi hijau juga bertujuan untuk memberikan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal, namun lingkungan harus diidentifikasi, dicatat, diukur dan dievaluasi secara lengkap dalam laporan oleh pihak eksternal dan internal. Penerapan *green accounting* pada perusahaan memungkinkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan, meningkatkan kinerja dalam hal produktivitas dan inovasi dan menciptakan reputasi perusahaan di mata investor sehingga memberikan dampak positif pada biaya modal dan asuransi (Etim *et al.*, 2024).

Penerapan *green accounting* dapat berdampak pada peningkatan keuntungan dan penurunan biaya asuransi dalam suatu perusahaan (Bouarar, 2020). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta *et al.*, (2023) yang berkesimpulan jika variabel *green accounting* atas profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Saha *et al.*, (2020) juga menyatakan jika *green accounting* memiliki dampak yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan. Penelitian Bouarar (2020) juga menyimpulkan bahwa memperoleh hubungan positif signifikan antara akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Oktadifa &

Widajantie (2023) serta Chamorro Gonzalez & Herrera Mendoza (2021) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *green accounting* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh *Capital Structure* Terhadap Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk berkembang dan berhasil tergantung pada kemampuannya untuk mengelola struktur keuangannya secara efektif. Ini adalah upaya dalam mempertahankan tingkatan produksi pada saat ini serta meninggikan kualitas barang yang diproduksi, memberi konsumen kesepakatan yang lebih baik. Struktur modal mengacu pada komposisi modal suatu perusahaan yang digunakan dalam membiayai aktivitasnya. Struktur modal adalah campuran bearagam sekuritas yang digunakan oleh suatu perusahaann dalam membiayai usahanya dalam menghasilkan keuntungan (Olamide & Paul, 2021).

Struktur modal yang melibatkan pencarian kombinasi utang dan ekuitas yang tepat sangat penting bagi bisnis, karena hal ini secara signifikan mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup jangka panjang (Muhammed *et al.*, 2024). Sebagian besar keputusan terkait struktur modal bertumpu pada aspek lain seperti pajak yang berlaku, likuiditas dan biaya

yang secara langsung mempengaruhi penggunaan keuangan dalam suatu perusahaan (Odipo *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan V. C. Nguyen (2020) menyatakan bahwa memiliki dampak positif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Abdelraheem (2024) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Odipo *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara struktur modal atas kinerja keuangan. Dan penelitian Zalukhu *et al.*, (2022) dan Suryaningrum & Ratnawati (2024) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal akan menaikkan nilai profitabilitas suatu perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:  
H2 : *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dikategorikan berdasarkan ukurannya, yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar. Pengkategorian ini didasarkan pada berbagai indikator seperti total aktiva, nilai pasar saham dan lain sebagainya. (Isbanah, 2015). Perusahaan besar umumnya memiliki keuntungan dalam hal skala ekonomi, dimana mereka dapat menekan biaya per unit produk atau layanan karena kapasitas produksi yang lebih besar. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar juga dituntut untuk mengungkapkan informasi kepada publik baik finansial maupun non

finansial. Hal ini memungkinkan mereka untuk menarik penanam modal dan meningkatkan reputasi mereka. Ukuran perusahaan yang baik memberikan dampak positif bagi para *stakeholders* khususnya pemilik perusahaan. Manajer perusahaan ingin keuntungan mereka menjadi tinggi karena dapat menunjukkan bahwa operasi perusahaan mereka berkinerja dengan baik (Aprilliani & Totok, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Shibutse *et al.*, (2019) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Penelitian Dwi & Aqamal Haq (2023) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan atas ROA. Penelitian Alfitri *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Dewan Direksi dalam memoderasi *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan secara efektif, maka akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, dewan direksi sangatlah penting. Dewan direksi memiliki kendali yang besar atas pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan karena adanya pembagian tanggung jawab dan dewan komisaris. Menentukan arah jangka pendek dan jangka panjang dari

kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan adalah tanggung jawab dari dewan direksi.

Menurut Vivianita & Nafasati (2018) tata kelola perusahaan akan meningkatkan kinerja organisasi dalam hal keuangan dan lingkungan. Hubungan praktik tata kelola perusahaan yang sehat dapat mengurangi kolerasi antara kinerja keuangan dan lingkungan. Banyak pemangku kepentingan mungkin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan ketika ruang lingkupnya dilakukan dengan benar dan dapat dioptimalkan, yang akan meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian oleh (A. Putri *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Dewan Direksi memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Dewan Direksi dalam memoderasi *Capital Structure* terhadap Profitabilitas

Penerapan dapat mengatasi konflik internal antara manajer dan pemangku kepentingan dalam pengadministrasian dana perusahaan dengan menerapkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik. *Good corporate governance* membantu perusahaan mencapai tujuannya yaitu mengembangkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Konflik internal yang dimaksud adalah terkait pengelolaan dana perusahaan, dimana manajer dan *stakeholders* memiliki kepentingan yang

berbeda. Agen (manajemen) dapat mencapai keberhasilan pengelolaan modal yang optimal dengan memperhatikan kebijakan yang diterapkan untuk menentukan struktur modal dan keputusan manajemen lainnya. Hal tersebut akan memungkinkan menghasilkan laba tinggi dalam hal operasi, serta aset dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Kebijakan dan keputusan yang diambil direksi berdasarkan mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat membantu sebuah bisnis berkinerja lebih baik secara finansial melalui perbaikan manajemen, strategi struktur permodalan dan bidang lainnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Dewan Direksi memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap profitabilitas.

#### 6. Pengaruh Dewan Direksi dalam memoderasi *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat mengungkapkan kemajuan penelitian. Perusahaan yang lebih besar akan menarik perhatian pemberi pinjaman, investor dan konsumen informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Ningrum & Asandimitra (2017) "kebutuhan akan tata kelola perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan". Perusahaan besar membutuhkan tata kelola yang lebih kompleks untuk mengelola operasi dan kepentingannya yang lebih besar. Perusahaan ukuran besar dengan kompleksitas yang lebih tinggi, membutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih kuat

untuk memastikan akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan.

Kemampuan pengusaha dalam mengendalikan faktor-faktor *intangible* seperti reputasi merek dan budaya perusahaan menjadi semakin penting bagi perusahaan besar untuk mencapai profitabilitas. Menurut Ningrum dan Asandimitra (2017), dibandingkan dengan bisnis kecil, bisnis yang besar rawan memiliki masalah agensi yang besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : Dewan Direksi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas.